



## Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar Tahun 2023

**Khairani Niska**

Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

**Nurul Ainul Shifa**

Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

**Risky Kusuma Hartono**

Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Alamat : Jln. Harapan No 50, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12610, Indonesia

Korespondensi penulis : [raniniska99@gmail.com](mailto:raniniska99@gmail.com)

**Abstract :** *Diarrhea is a condition where there is increased defecation due to an infection. Children can be said to have diarrhea if the volume of stool is measured at 10ml/kg per day. According to the World Health Organization (WHO) 2020, the benefit of washing hands is to keep hands clean, not only as an effective defense against the spread of infections and serious diseases. The aim of the research was to determine the relationship between hand washing and the incidence of diarrhea in children in Cibinong District. This type of research is quantitative research. The research design used is correlational research with a controlling approach. The sampling technique uses total sampling. The number of samples in this research is 30 medical records of children suffering from diarrhea at the Cirimekar Community Health Center. In this research, the Chi-Square statistical test is used. . The results show that the relationship between hand washing behavior and the incidence of diarrhea shows that the P-Value is  $0.001 < 0.05$ , so it can be concluded that there is a significant relationship between hand washing behavior and the incidence of diarrhea in children in the Cirimekar Health Center Working Area. The conclusion of this research is that there is a relationship between hand washing behavior and the incidence of diarrhea in children in the Cirimekar Health Center Working Area in 2023.*

**Keywords :** *Hand Washing Behavior, Children, Diarrhea*

**Abstrak :** Diare adalah suatu kondisi terjadinya peningkatan BAB akibat adanya suatu infeksi. Pada anak dapat dikatakan mengalami diare bila volume BAB terukur 10ml/kg per hari. Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 manfaat cuci tangan adalah untuk menjaga tangan agar tetap bersih bukan hanya pertahanan yang efektif melawan penyebaran infeksi dan penyakit serius. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak di Kecamatan Cibinong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan Kasus *Controlling* teknik pengambilan sampel menggunakan menggunakan *total sampling* jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 rekam medis pasien anak penderita diare di Puskesmas Cirimekar dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil menunjukkan pada hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare didapatkan hasil *P-Value*  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar Tahun 2023.

**Kata Kunci :** Perilaku Mencuci Tangan, Anak, Diare

## LATAR BELAKANG

Diare adalah keadaan dimana terjadi pemuaian tinja akibat suatu kontaminasi. Jika buang air kecil anda lebih dari 10 mililiter per kilogram per hari, kemungkinan besar Anda mengalami diare. Konsistensi fekesnya cair dan tidak jarang atau terus-menerus, umumnya buang air besar lebih dari tiga kali dalam 24 jam (Anggraini & Kumala, 2022)

Banyaknya orang yang mengalami gejala diare disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah makanan dan minuman yang buruk. Karena kebersihannya yang kurang baik. Permasalahan ini merupakan masalah penting di berbagai negara berkembang, khususnya di Indonesia. Diare merupakan salah satu penyebab utama terjadinya gizi buruk dan dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), selain menjadi penyebab kematian.

Dalam *Literature Riview* terkait diare pada anak oleh (Suyanto et al., 2022) dengan judul Dampak Perilaku Mencuci Tangan dalam Mencegah Diare Pada Anak dengan jumlah responden 50 hingga 300 orang. Berdasarkan data UNICEF, 2019 Hingga saat ini, diare masih menjadi salah satu kondisi medis yang ada di dunia, khususnya di Indonesia. Di dunia, 1,7 miliar kasus diare terjadi setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2019, terdapat 12.806 anak usia 5 hingga 14 tahun atau 6,98 persen yang terkena diare. Dari hasil data rekam medis (RM) di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Cirimekar, baru-baru ini ditemukan 30 anak yang mengalami diare. Menurut Kemenkes, 2018 perilaku mencuci tangan yang tidak benar dapat menjadi jalan masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh sehingga penyakit, diare, dapat tertular (Tsinallah et al., 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO), 2020 Mencuci tangan tidak hanya merupakan pertahanan yang efektif terhadap penyebaran infeksi dan penyakit serius, namun juga merupakan hal yang sangat sederhana dan mudah dilakukan yang dapat membuat perbedaan besar. Tujuan mencuci tangan adalah untuk melindungi tangan agar selalu bersih. (Tsinallah et al., 2022). Akibat umum dari diare pada anak adalah dapat menghambat perkembangan akibat kelainan pada sistem pencernaan seperti malabsorpsi cairan dan gangguan pencernaan sehingga menyebabkan kekurangan asupan makanan. Anak-anak pada usia ini membutuhkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh kembangnya, dan leri yang teratur dapat memperlambat konsumsi suplemen. Dampak lainnya adalah generasi muda sering jatuh sakit sehingga tidak masuk kelas dan sering ketinggalan pelajaran sehingga dapat menyebabkan rendahnya prestasi akademik. (Suherman & 'Aini, 2018)

## **KAJIAN TEORITIS**

Anak usia sekolah disebut sebagai usia lemah karena cara berperilakunya dapat mempengaruhi kesejahteraannya, terutama mengonsumsi makanan yang tidak diinginkan atau tidak membersihkan diri saat ingin makan. Salah membersihkan bisa membuat mikroba masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan infeksi seperti diare.

Pemerintah juga meminta para guru untuk mengajari anak-anak cara mencuci tangan yang benar dengan sabun dan air. Salah satu penyebabnya adalah anak usia 4 hingga 7 tahun mudah bosan sehingga tidak sabar untuk mencuci tangan dan akhirnya melakukan apa adanya. Mengajarkan anak usia 4 hingga 7 tahun untuk mencuci tangan sendiri dinilai paling efektif karena mereka sudah mengetahui cara menjaga kebersihan diri secara dasar (Tsinallah et al., 2022).

Seorang anak dikatakan diare bila volume tinja diperkirakan melebihi 10ml/kgBB setiap harinya. Memiliki konsistensi cair yang mengandung banyak air dan terjadi secara teratur, biasanya setidaknya beberapa kali dalam jangka waktu 24 jam. Penyebab utama diare, Patogenesis diare yang hebat adalah masuknya mikroorganisme hidup ke dalam sistem pencernaan setelah berhasil melalui penyumbatan lambung yang rusak, kemudian mikroorganisme tersebut menggandakan diri di sistem usus kecil, dan racun diare dilepaskan.. oleh mikroorganisme, menyebabkan hipersekresi racun yang kemudian menyebabkan diare. Gejala dehidrasi mulai terlihat, sebagian besar efek samping klinis yang muncul karena diare sangat terkait dengan jenis penyakit dan tingkat penyakitnya. Anak menangis, gelisah, tingkat panas dalam meningkat, rasa lapar berkurang. Menurut WHO (2020) dalam jurnal mencuci tangan adalah suatu gerakan yang dilakukan bertujuan untuk menjadikan tangan bersih dengan memanfaatkan air dan bahan pembersih. Berikut beberapa manfaatnya, menurut Wirawan (2013) dalam buku hariannya dalam jurnal (Yudha Pranata, 2022) manfaat yang didapat dari mencuci tangan adalah : Mengurangi risiko penyakit diare dan penyakit perut lainnya hingga 59%, mencegah risiko tertular penyakit seperti demam, influenza dan beberapa infeksi lainnya, mencegah penyebaran penyakit berbahaya seperti meningitis dan hepatitis A. Faktor yang mempengaruhi, salah satu komponen yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan ialah informasi, khususnya tentang kapan dan bagaimana cara membersihkannya. Antara lain cara untuk mencegah diare adalah dengan mencuci. Mencuci tangan dapat membunuh mikroba penyebab diare. Berdasarkan Rikesdas, pada tahun 2018 angka penurunan cuci tangan anak paling besar adalah sebesar 43%. Menurut Kementrian Kesehatan RI tahun 2013 tangan ialah pengangkut mikroba dan dapat mengirimkan mikroorganisme secara langsung atau melalui

implikasi dari satu orang ke orang lain, itulah sebabnya orang harus membersihkan diri menggunakan air dan sabun.

Menurut WHO tahun 2016 ada enam langkah mencuci tangan yang benar selama 20-30 detik sebelum mencuci tangan basahi tangan dengan air dan tambahkan sabun secukupnya tahap pertama oleskan pembersih di sela-sela tengah kedua tangan, tahap kedua usap punggung kedua tangan dan sela-sela jari tangan yang lain, tahap ketiga usapkan pada bagian dalam kedua telapak tangan dan sela-sela jari, tahap keempat bersihkan jari-jari tangan, atur tangan dan usap bagian jari tangan anda, tahap kelima fokuskan pada ibu jari tangan kanan anda, genggam tangan kanan anda dan lakukan juga dengan ibu jari tangan kiri anda, tahap ke enam sentuhlah kedua ujung jari anda kemudian, pada saat itu, usapkanlah tangan kanan anda pada bagian tengah tangan kiri anda. Kemudian, cuci tangan dengan air mengalir dan keringkan dengan handuk sempurna atau alat pengering lainnya (Suyanto et al., 2022)

## METODE PENELITIAN

Desain riset yang digunakan ialah penelitian korelasional dengan pendekatan kasus controlling. Populasi dalam penelitian ini yaitu rekam medis pasien anak yang mengalami diare di wilayah kerja puskesmas Cirimekar. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 Rekam Medis pasien anak yang menderita diare di Puskesmas Cirimekar dan 30 anak yang tidak menderita diare di wilayah kerja puskesmas cirimekar. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### A. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Jenis kelamin menjadi salah satu karakteristik responden penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar Yang Terkena Diare N = 30**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	11	36,7	36,7
	Wanita	19	63,3	100
	Total	30	100,0	100,0

**Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar  
Yang Tidak Terkena Diare N = 30**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Pria	12	40,0	40,0	40,0
	Wanita	18	60,0	60,0	100
	Total	30	100,0	100,0	

Tabel menunjukkan jenis kelamin responden di wilayah Puskesmas Cirimekar, bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. 19 anak yang merespons adalah perempuan, atau 63,3% di antaranya menderita diare. Selain itu, tercatat 18 responden perempuan atau 60,0% anak-anak tidak terkena dampak diare.

**B. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak**

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Gambaran Karakteristik Usia Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar Yang  
Terkena Diare N = 30**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	6 Tahun	21	70,0	70,0	70,0
	7 Tahun	9	30,0	30,0	100
	Total	30	100,0	100,0	

**Gambaran Karakteristik Usia Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar Yang  
Tidak Terkena Diare N = 30**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	6 Tahun	14	46,7	46,7	46,7
	7 Tahun	16	53,3	53,3	100
	Total	30	100,0	100,0	

Tabel menunjukkan sebaran masa responden di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar, bahwa kualitas responden dalam pandangan cukup umur adalah lebih banyak responden berumur 6 tahun dibandingkan dengan responden berumur 7 tahun. Terdapat 21 responden berumur 6 tahun atau 70,0% anak yang pernah lari. Selanjutnya anak umur 7 tahun yang tidak diare lebih banyak dibandingkan responden umur 6 tahun, responden umur 7 tahun sebanyak 16 orang atau 53,3%.

### C. Distribusi Frekuensi Data Responden Perilaku Mencuci Tangan

Kuesioner terkait Perilaku Mencuci Tangan di wilayah kerja puskesmas cirimekar yang terdiri yang terdiri dari 18 pertanyaan. Dengan menggunakan skala *Guttman*. Selanjutnya, untuk melihat distribusi jawaban responden mengenai perilaku mencuci tangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

#### Gambaran Perilaku Mencuci Tangan di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar Yang Terkena Diare N = 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Tidak Terbiasa	23	76,7	76,7	76,7
	Terbiasa	7	23,3	23,3	100
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

#### Gambaran Perilaku Mencuci Tangan di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar Yang Tidak Terkena Diare N = 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Tidak Terbiasa	7	23,3	23,3	23,3
	Terbiasa	23	76,7	76,7	100
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

Dari setiap anak di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar, 23 anak menjawab belum terbiasa atau 76,7%, sedangkan 7 anak menjawab sudah terbiasa atau 23,3% anak mengalami diare. Selanjutnya diketahui 7 anak belum terbiasa atau 23,3% dan 23 anak menjawab sudah terbiasa atau 76,7% anak tidak mengalami diare.

### D. Karakteristik Responden Yang Memiliki dan Tidak Memiliki Anak Diare

#### Berdasarkan Usia

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

#### Gambaran Karakteristik Responden Yang Memiliki Anak Diare Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar N = 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	30-37	22	73,3	73,3	73,3
	38-45	8	26,7	26,7	100
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

**Gambaran Karakteristik Responden Yang Tidak Memiliki Anak Diare Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar N = 30**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-37	23	76,7	76,7	76,7
	38-45	7	23,3	23,3	100
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel menunjukkan responden anak yang mempunyai anak penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar, dari 30 responden terlihat sebagian besar responden berusia 30-37 tahun. umur, 22 orang atau 73,3%. Selain itu, diketahui bahwa dari 30 responden wilayah kerja Puskesmas Cirimekar, mayoritas berusia antara 30 dan 37 tahun atau sebanyak 23 orang atau 76,7%.

**E. Karakteristik Responden Yang Memiliki dan Tidak Memiliki Anak Diare Berdasarkan Pendidikan**

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu pendidikan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Gambaran Karakteristik Responden Yang Memiliki Anak Diare Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar N = 30**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	1	3,3	3,3	3,3
	SMA	28	93,3	93,3	96,7
	S1	1	3,3	3,3	100
	Total	30	100,0	100,0	

**Gambaran Karakteristik Responden Yang Tidak Memiliki Anak Diare Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar N = 30**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	2	6,7	6,7	6,7
	SMA	23	76,7	76,7	83,3
	S1	5	16,7	16,7	100
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel menunjukkan responden yang mempunyai anak diare di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar, dari 30 responden terlihat pendidikan responden terbanyak adalah SLTA atau SMA sebanyak 28 orang atau 93,3%. Selanjutnya diketahui bahwa responden yang tidak memiliki anak diare di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar dari 30 responden, sebagian besar responden bersekolah di sekolah menengah yaitu sebanyak 23 orang atau 76,7%.

**F. Karakteristik Responden Yang Memiliki dan Tidak Memiliki Anak Diare Berdasarkan Pekerjaan**

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu pekerjaan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Gambaran Karakteristik Responden Yang Memiliki Anak Diare Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar N = 30**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Tidak Bekerja	27	90,0	90,0	90,0
	Bekerja	3	10,0	10,0	100
	Total	30	100,0	100,0	

**Gambaran Karakteristik Responden Yang Tidak Memiliki Anak Diare Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar N = 30**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Tidak Bekerja	24	80,0	80,0	80,0
	Bekerja	6	20,0	20,0	100
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel menunjukkan responden yang memiliki anak diare di wilayah kerja puskesmas cirimekar dari 30 responden di dapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 27 orang atau 90,0%. Dan di dapatkan pada responden yang tidak memiliki anak diare di wilayah kerja puskesmas cirimekar dari 30 responden di dapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 24 orang atau 80,0%.

**G. Distribusi Frekuensi Data Responden Diare**

Kuesioner terkait enam pertanyaan tentang diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar. Untuk melihat peredaran tanggapan responden terhadap diare, lihat tabel sebagai berikut.

**Gambaran Diare Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar N = 30**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Tidak	5	16,7	16,7	16,7
	Ya	25	83,3	83,3	100
	Total	30	100,0	100,0	

**Gambaran Tidak Diare Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar N = 30**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	30	100	100	100
	Total	30	100,0	100,0	

Tabel menunjukkan sebanyak 25 responden atau 83,3% menyatakan anak di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar mengalami diare, sedangkan 5 responden atau 16,7% menyatakan tidak mengalami diare. Selanjutnya diperoleh sebaran kejadian diare pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar sebanyak 30 responden menjawab tidak atau 100,0%

**Analisa Bivariat**

Dalam pemeriksaan bivariat ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara perilaku cuci tangan dengan frekuensi buang air besar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar. Pada pemeriksaan bivariat ini variabel independen adalah Perilaku Cuci Tangan dan variabel dependen adalah Kejadian Diare. Uji yang akan digunakan adalah dengan menggunakan *chi-square* dengan hasil pada tabel sebagai berikut

**Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar N = 30**

		Diare	Tidak Diare	P-Value
Perilaku Mencuci Tangan	Tidak Terbiasa	23	7	0,001
	Terbiasa	7	23	

Dari tabel terlihat jelas bahwa dari 30 responden anak yang terkena diare di dapatkan 23 anak tidak terbiasa mencuci tangan dan 7 anak terbiasa mencuci tangan, lalu pada 30 anak yang tidak terkena diare di dapatakan 7 anak tidak terbiasa mencuci tangan dan 23 anak terbiasa mencuci tangan. Hasil uji statistik  $P\text{-Value} = 0,001$  ( $P\text{-Value} < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar 2023.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisa Univariat**

#### **1. Karakteristik Responden Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar**

##### **a. Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin merupakan faktor penentu perubahan perilaku yang dapat disebabkan oleh perbedaan orientasi seksual yang mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dan dengan cara ini harus diperkirakan. (Green 1980, Notoatmodjo 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terkena diare adalah perempuan, yaitu 19 orang atau 63,3%, sedangkan laki-laki hanya 11 orang atau 36,7% yang berjenis kelamin laki-laki. Menurut anggapan para ahli, hal ini terjadi karena wanita cenderung lebih menjaga kerapian sedangkan pria cenderung lebih pasif. Selain itu, terlihat bahwa mayoritas responden yang tidak mengalami dampak buruk diare adalah perempuan yaitu sebanyak 18 orang atau 60,0%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 12 orang atau 40,0%.

##### **b. Usia**

Usia merupakan salah satu variabel yang sangat dominan dalam perkembangan kualitas seseorang. Usia memengaruhi kemampuan seseorang dalam daya tangkap dan pola berpikir. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden yang terkena dampak diare berjumlah 21 orang dengan usia 6 tahun atau 70,0%, sedangkan responden yang berusia 7 tahun berjumlah 9 orang atau 30,0%. Selanjutnya diketahui responden yang tidak mengalami diare sebanyak 16 orang, berusia 7 tahun atau sebesar 53,3% dan 6 tahun 14 orang sebesar 46,7%. Menurut teori, usia berhubungan langsung dengan perilaku. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut mereka berada pada jenjang kelas yang sama, sehingga informasi dan pengalaman yang mereka peroleh pun sangat mirip. Sesuai dugaan peneliti, hal ini karena anak-anak usia tersebut lebih rentan terhadap disinfeksi dan kondisi lingkungan. Pada usia ini, anak suka mencoba hal-hal baru dan mengabaikan kebersihan

#### **2. Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar**

Hasil penelitian menunjukkan 23 orang menjawab belum terbiasa atau 76,7%, sedangkan 7 anak menjawab sudah terbiasa atau 23,3% pada anak yang mengalami diare. Selain itu, pada anak yang tidak terkena diare tercatat 7 anak atau 23,3% diantaranya menjawab tidak terbiasa, sedangkan 23 anak menjawab sudah terbiasa atau 76,7%. Hal ini

sesuai dengan hipotesis Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa perilaku terdiri dari tiga unsur, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan lain-lain) faktor pendukung (sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai). Yang memprihatinkan, masih belum tersedianya tempat cuci tangan yang memadai bagi generasi muda, seperti kurangnya pembersih tangan, tidak adanya keran di tempat-tempat penting (tempat yang disukai anak-anak) dan tidak adanya spanduk tentang pentingnya mencuci tangan.

Sejalan dengan penelitian Namira Adha, Fathia Nurul Izza, Erlina Riyantiasis Adna Zelig Pasaribu, Rizki Amalia (2021) (Adha et al., 2021) bahwa mencuci tangan berpengaruh dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar.

Perilaku atau tingkah laku ialah keputusan atau tingkah laku seseorang itu sendiri, yang mencakup berbagai hal yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, terkekeh, bekerja, merenung, menulis, membaca, dan lain-lain. Dari gambaran tersebut dapat beralasan bahwa tingkah laku manusia mengacu pada setiap manusia. aktivitas atau gerakan, yang dapat atau tidak dapat dilihat langsung oleh orang luar (Notoadmodjo, 2003)

### **3. Karakteristik Responden Yang Memiliki Anak Diare**

#### **a. Usia**

Usia ibu merupakan faktor peningkatan perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Megalina Limoy, Katarina Lit (Kebidanan & Pontianak, 2019) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan diare. Dimana kelompok usia 30-45 tahun akan terlindungi dari diare, mungkin karena kelompok usia ini sudah berpengalaman sangat fokus pada anak-anak. Kejadian diare yang terjadi pada anak di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar mendapatkan hasil, Responden yang berusia 30-37 tahun terbanyak yaitu 22 orang atau 73,3%, sedangkan responden yang berusia 38-45 tahun sebanyak 8 orang atau 26,7%. Selain itu, pada responden yang tidak memiliki anak diare diketahui bahwa dari 30 responden wilayah kerja Puskesmas Cirimekar, mayoritas berusia antara 30 dan 37 tahun atau sebanyak 23 orang atau 76,7%.

#### **b. Pendidikan**

Menurut Erfandi (2009) dalam jurnal (Kirana, 2018), Salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi informasi seseorang adalah sekolah. Bersekolah akan berdampak pada pemikiran atau pengalaman pendidikan sehingga memperoleh informasi akan lebih

mudah. Pendidikan ibu sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan keluarga. Ibu pada umumnya memainkan peran penting dalam menjaga kesejahteraan anak. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan ibu ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan sekolah menengah atau SMA, yaitu 22 orang atau 93,3%, SMP 1 atau 3,3%, dan sarjana 1 orang atau 3,3%. Selain itu, diketahui bahwa responden yang tidak mempunyai anak penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar dari 30 responden diketahui bahwa sebagian besar responden mengenyam pendidikan sekolah menengah atau SMA yaitu sebanyak 23 orang atau 76,7%.

**c. Pekerjaan**

Pekerjaan ibu, baik bekerja atau tidak bekerja, penting dalam memberikan perhatian dan dukungan yang cukup kepada anak-anak untuk mencegah diare. Menurut Joko Irianto, dkk dalam jurnal (Kebidanan & Pontianak, 2019) merinci bahwa aktivitas ibu dan aktivitas ibu dalam pergaulan mempunyai hubungan yang sangat besar dengan terjadinya diare pada anak. Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan ibu di dapatkan responden mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 27 orang atau 90,0% dan yang bekerja sebanyak 3 orang atau 10,0%. Dan di dapatkan pada responden yang tidak memiliki anak diare di wilayah kerja puskesmas cirimekar dari 30 responden di dapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 24 orang atau 80,0%.

**4. Gambaran Kejadian Diare Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar**

Diare dicirikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi peningkatan jumlah buang air besar yang terjadi karena suatu pencemaran. Seorang anak dapat dikatakan menderita diare jika volume tinja yang banyak diperkirakan lebih dari 10 ml/kg berat badan setiap harinya. Konsistensi tinja encer, mengandung banyak cairan cairan dan berurutan umumnya buang air besar berkali-kali dalam 24 jam (Anggraini & Kumala, 2022)

Hasil penelitian mengenai kejadian diare menunjukkan bahwa sebanyak 25 orang atau 83,3% pernah mengalami diare dalam satu bulan terakhir dan sebanyak 5 atau 16,7% orang tidak mengalami diare dalam satu bulan terakhir. Dan di dapatkan distribusi tentang kejadian tidak diare pada anak di wilayah kerja puskesmas cirimekar di dapatkan responden yang menjawab tidak sebanyak 30 orang atau 100,0%

Salah satu faktor penyebab diare ialah faktor enteral, yaitu infeksi sistem pencernaan yang menjadi penyebab utama diare pada anak. Kontaminasi enteral meliputi penyakit bakteri, kontaminasi virus, dan kontaminasi parasit. Akibat dari lari berturut-turut pada anak dapat menyebabkan gangguan perkembangan karena kelainan pada sistem pencernaan, termasuk

malabsorpsi cairan (masalah pencernaan) atau masalah pencernaan terkait lambung yang menyebabkan kurangnya asupan kesehatan. Pada usia tersebut, anak seharusnya mendapat nutrisi yang cukup untuk tumbuh kembangnya, namun jika sering mengalami BAB, nutrisinya akan terganggu. Mereka akan sering bolos sekolah dan melewatkan mata pelajaran. Jika mereka melewatkan mata pelajaran, hal ini dapat menyebabkan penurunan prestasi sekolah. (Suherman & 'Aini, 2018)

Menurut asumsi peneliti, hal ini dikarenakan sistem kekebalan anak yang masih lemah dan banyak anak yang kurang menjaga kebersihan diri sendiri yang masih kurang.

### **Analisa Bivariat**

Berdasarkan tabel didapatkan hasil berupa sebanyak dapat ditunjukkan dari 30 responden, anak yang terkena diare di dapatkan 23 anak tidak terbiasa mencuci tangan dan 7 anak terbiasa mencuci tangan, lalu pada 30 anak yang tidak terkena diare di dapatakan 7 anak tidak terbiasa mencuci tangan dan 23 anak terbiasa mencuci tangan. Hasil uji statistik *P-Value* = 0,001 (*P-Value* < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar 2023. Sehingga cenderung ada hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar pada tahun 2023. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Namira Adha, Fathia Nurul Izza, Erlina Riyantiasis, Adna Zelig Pasaribu, Rizki Amalia (2021) (Adha et al., 2021) bahwa mencuci tangan berpengaruh dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesa dan penelitian terkait, peneniliti berpendapat bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku mencuci tangan yang baik, hal ini dikarenakan pada saat penelitian terdapat beberapa anak yang mengalami diare, demikian data dan penyuluhan tentang pentingnya perilaku cuci tangan yang baik telah dilakukan secara serius.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari riset yang telah dilakukan dan perbincangan tersebut, peneliti menyampaikan beberapa tujuan antara lain:

1. Diketahui perilaku mencuci tangan pada anak di Puskesmas Cirimekar pada tahun 2023 ada pada klasifikasi baik.

2. Diketahui kejadian diare pada anak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar pada tahun 2023
3. Diketahui Hubungan Perilaku Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Anak di Puskesmas Cirimekar pada tahun 2023.

## **Saran**

Saran yang dapat diberikan khususnya berkaitan dengan hasil riset ini yaitu :

### **1. Pendidikan Ilmu Keperawatan**

Untuk pendidikan ilmu keperawatan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai bahan pembelajaran khususnya dalam bidang keperawatan anak mengenai kebiasaan mencuci tangan dan terjadinya diare pada anak.

### **2. Untuk Lingkungan**

#### **a. Bagi Anak**

Diharapkan anak-anak akan terus menjaga perilaku mencuci tangan yang baik dan benar serta meningkatkan perilaku kepatuhan mencuci tangan, terutama bagi anak-anak yang masih kurang dalam perilaku mencuci tangan

#### **b. Bagi Lingkungan Sekitar**

Diharapkan dapat melakukan tindakan yang tepat sesuai dengan informasi yang mereka miliki dalam mencegah diare pada anak, sehingga angka kejadian diare dapat dikurangi.

#### **c. Bagi Orang Tua**

Bagi para orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para orang tua, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar, mengenai informasi mengenai cuci tangan dan kejadian diare pada anak.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat mengembangkan teori, referensi serta menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan menjadi acuan serta motivasi dalam mengevaluasi pembelajaran kesehatan pada anak

## DAFTAR REFERENSI

- Adha, N., Izza, F. N., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare Pada Siswa Sekolah Dasar: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 112–119. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1842>
- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Suherman, S., & 'Aini, F. Q. (2018). Analisis kejadian diare pada siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang tahun 2018. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 199–208.
- Tsinallah, N., Zahran, A., Fajrini, F., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>